

Citra Marga Siapkan *Rights Issue* Rp 1,5 T

JAKARTA - PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMNP) tengah menyiapkan *rights issue* atau penerbitan saham baru untuk menambah modal melalui hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dengan target dana Rp 1,5 triliun pada kuartal IV-2013.

Menurut Direktur Keuangan Citra Marga Indrawan Soemantri, dana hasil *rights issue* akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi tahun ini yang mencapai Rp 3,2 triliun, terutama untuk mendanai proyek tol Depok-Antasari. Selain dari *rights issue*, kebutuhan investasi itu akan dipenuhi dari emisi obligasi dan kas internal.

"Dari *rights issue*, kami akan memperoleh Rp 1,5 triliun, sedangkan dari obligasi sekitar Rp 1,2 triliun, sisanya akan dipenuhi dari kas internal sekitar Rp 500 miliar," kata Indrawan di Jakarta, Rabu (22/5).

Indrawan menjelaskan, manajemen Citra Marga akan meminta persetujuan *rights issue* kepada pemegang saham pada 24 Juni 2013 dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan bersamaan.

"*Rights issue* kemungkinan baru bisa dilaksanakan pada November 2013. Pokoknya, sebelum Desember tahun ini," ujar dia.

Semula, kata Indrawan, Citra Marga memiliki dua opsi untuk mendanai investasinya, yaitu dengan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) dan emisi obligasi. Dengan pertumbuhan hasil perolehan dananya terbatas jika memilih opsi non-HMETD, perseroan akhirnya mengambil opsi *rights issue* (HMETD).

"Jika mengambil opsi non-HMETD, kami hanya memiliki ruang maksimal 10% dari modal disetor dan ditempatkan penuh. Sedangkan dengan *rights issue*, kami punya opsi lebih besar. Lagipula, pada 2011 kami menerbitkan saham baru non-HMETD," papar dia.

Investasi Tol

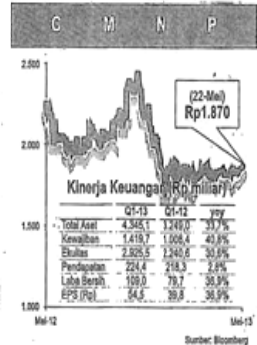
Indrawan Soemantri juga mengungkapkan, Citra Marga tahun ini meningkatkan investasi tol menjadi Rp 3,2 triliun dari anggaran investasi sebelumnya Rp 2,5 triliun karena adanya percepatan pembangunan ruas tol Depok-Antasari.

Selain itu, ada dua tol yang semula akan dikembangkan tahun depan, kemudian dipercepat tahun ini, yaitu tol Serpong-Balaraja dan Cisumdau (Cikampek-Surpedang-Dauan). "Investasi utamanya kami fokuskan untuk percepatan tol Depok-Antasari, karena tol ini merupakan bagian dari 24 ruas tol yang dicanangkan harus beroperasi pada 2014," tutur dia.

Nilai total proyek tol Depok-Antasari diperkirakan mencapai Rp 4,7 triliun. Namun, pembangunannya terdiri atas dua tahap, yakni tahap pertama senilai Rp 3 triliun dan tahap dua Rp 1,7 triliun. "Nilai investasi untuk tol Depok-Antasari berkisar Rp 1,1-1,2 triliun. Ren-

cananya, *groundbreaking* konstruksi bisa dimulai pada Juli 2013. Tol ini ditargetkan beroperasi pada Oktober-November 2013," ucap dia.

Dengan demikian, kata Indrawan, Citra Marga tahun ini akan investasi enam proyek tol, yaitu tol Depok-Antasari dengan nilai berkisar Rp 1,1-1,2 triliun, tol Serpong-Balaraja Rp 780-800



miliar, tol Soreang-Pasirkoja Rp 250 miliar, tol Citrawas-Pepetoa Rp 600 miliar, tol dalam kota (Jakarta toll development/JTD) Rp 288-300 miliar, dan tol Bogor Ring Road Rp 50 miliar.

Emisi Obligasi

Indrawan Soemantri menambahkan, Citra Marga juga sedang memproses penerbitan obligasi tahap I senilai Rp 800 miliar dari total plafon penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi senilai Rp 1,2 triliun. Perseroan masih menunggu tanggapan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait obligasi tahap I yang rencananya diterbitkan pada Juni 2013. Obligasi bertenor lima tahun terdiri atas seri obligasi konvensional senilai Rp 400 miliar dan seri sukuk Rp 400 miliar.

"Kami menargetkan memperoleh tanggapan pada 21 Mei 2013, sehingga pencatatan bisa dilaksanakan pada 27 Juni 2013," ujar dia.

Citra Marga telah menunjuk empat penjamin pelaksana emisi (*underwriter*), yaitu PT Ciptadana Securities, PT Trimegah Sekuritas, PT Sucorinvest, dan PT Indopremier Securities. "Obligasi tahap I sudah mendapat rating A minus dari Pefindo. Sisa obligasi lainnya bakal diterbitkan pada kuartal IV-2013 berupa obligasi konvensional dan sukuk masing-masing senilai Rp 200 miliar," ucap Indrawan.

Dia menjelaskan, dengan penerbitan obligasi dan sukuk tersebut, rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio/DER*) Citra Marga mencapai 1,8 kali. Perseroan berupaya menjaga, agar DER tetap sehat. "DER akan tetap di jaga di bawah dua kali," tandas dia.

Bisa Sampai 30%

Sumber *Investor Daily* mengungkapkan, Citra Marga tengah menyiapkan *rights issue* hingga 30% dari total modal disetor dan ditempatkan penuh perseroan. Dengan demikian, dari *rights issue* saja, Citra Marga diperkirakan bisa meraup dana hingga Rp 2 triliun.

"*Rights issue* lebih baik bagi CMNP. Target dana *rights issue* lebih besar dari obligasi. Neraca keuangan perseroan juga bisa tetap terjaga," tutur sumber tersebut.

Secara terpisah, Kepala Riset Trust Securites Reza Priyambada mengatakan, *rights issue* Citra Marga akan ditanggapi positif oleh pelaku pasar. Soalnya, saham CMNP akan semakin likuid, sehingga kian atraktif.

"Apalagi dana dari *rights issue* sepenuhnya untuk ekspansi usaha, sehingga ada prospek pertumbuhan bisnis yang lebih baik ke depan," ujar dia.

Fundamental Citra Marga, menurut Reza, selama ini tergolong positif. Dari sisi aset dan jumlah tol, Citra Marga masih kalah dari emiten lainnya, PT Jasa Marga Tbk (JSMR). "Namun, dengan semakin banyaknya ekspansi dan percepatan pembangunan ruas tol, Citra Marga bisa tumbuh lebih positif pada tahun-tahun mendatang," ucap dia.

Dia menambahkan, kinerja keuangan Citra Marga pada kuartal I-2013 positif, baik dari sisi pendapatan maupun laba bersihnya. Secara konservatif, jika rata-rata kinerja perseroan pada kuartal-kuartal mendatang sama dengan kuartal I, berarti tahun ini pendapatan Citra Marga bisa mencapai Rp 924 miliar, tumbuh 2,6% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan laba bersihnya diestimasikan mencapai Rp 120 miliar, naik 7,4%.

Target Saham

Reza Priyambada menjelaskan, dengan perkiraan target laba tahun ini Rp 120 miliar dan target harga sahamnya pada level Rp 2.000, *price to earning ratio* (PER) CMNP bisa mencapai 11 kali. Kemudian, harga CMNP ditutup pada level Rp 1.870, dibanding akhir tahun lalu Rp 1.580. "Harga Rp 1.870 menggambarkan PER 9,5 kali. Hingga akhir tahun, ruang untuk tumbuh masih besar, PER-nya bisa mencapai 11 kali," tutur dia.

Fund Manager Sinarmas Asset Management Jeffrosenberg Tan mengemukakan, rencana *rights issue* Citra Marga untuk ekspansi tol akan lebih menarik dan ditanggapi positif oleh

investor, dibanding *rights issue* untuk mengakuisisi PT Bank Mutiara Tbk.

Menurut dia, investor menganggap ekspansi Citra Marga pada bisnis baru, yaitu perbankan, lebih berisiko ketimbang bisnis yang telah digeluti selama ini. Selain itu, ekspansi tol dengan percepatan pembangunan, menjanjikan lebih pertumbuhan kinerja perseroan secara terukur.

"Pertumbuhan bisnisnya lebih bisa diukur dengan ekspansi pada bisnis sejenis. Percepatan pengembangan tol sangat positif, karena Indonesia kekurangan jalan tol. Pengguna jalan tol akan terus naik, sehingga pendapatan akan tumbuh lebih tinggi," ujar dia.

Jeff menambahkan, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi naik pada Juni nanti tidak akan signifikan mengurangi penggunaan jalan tol. Dampak kenaikan harga BBM bersubsidi hanya jangka pendek, sebab kebutuhan terhadap jalan tol akan terus meningkat.

"Hanya saja, perlu *timing* yang tepat untuk pelaksanaan *rights issue* agar target dana bisa tercapai. Jika mekanisme penawarannya kompetitif, pasti harganya bisa bagus. Pelaksanaan *rights issue* mesti diupayakan sebelum akhir tahun agar respons pasar lebih optimal," papar dia. (az)